

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.<sup>1</sup> Kegiatan menghasilkan laba tersebut dilakukan perusahaan dengan cara menjual produk, baik barang atau jasa kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan *profit* baik *profit* jangka panjang maupun jangka pendek.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset, berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>2</sup>

*Return on Asset* adalah rasio yang penting bagi pihak manajemen perbankan syariah dalam mengelola seluruh aktiva bank. Semakin besar *Return on Asset*,

---

<sup>1</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, ( Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm.226

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.228

berarti efisien penggunaan aktiva bank syariah atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank terutama dalam mendapatkan profit/keuntungan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal bank, sumber penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat luas yaitu Dana Pihak Ketiga dan salah satu kegiatan penyaluran dana yaitu Pembiayaan Bagi Hasil.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio *Capital Adequacy Ratio*.<sup>3</sup>

*Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya yang mengandung risiko dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Secara konsep jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat atau terjamin.<sup>4</sup>

*Capital Adequacy Ratio* menjamin adanyaimbangan antara jumlah dana yang dihimpun oleh bank dengan modal bank yang ada dan menguntungkan serta bank mampu mengatasi risiko. *Capital Adequacy Ratio* minimum yang harus

---

<sup>3</sup> Muhammad , *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.148

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) hlm.153

dimiliki oleh bank ditentukan oleh otoritas, yaitu bank sentral dan untuk menentukan *Capital Adequacy Ratio* sebuah bank dihitung dari modal bank dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR. Modal bank terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, laba berjalan, laba ditahan, cadangan, revaluasi aktiva, pinjaman subordinasi dan lainnya. Sedangkan ATMR merupakan seluruh aktiva yang telah ditimbang dengan persentase risiko. Besarnya persentase risiko masing-masing akun bank ditentukan oleh otoritas atau oleh bank sentral, yang dalam hal itu adalah Bank Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam penghimpunan dana, bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Mobilisasi dana sangat penting karena Islam mengutuk penumpukkan dana dan penimbunan harta dan mendorong penggunaannya secara produktif dalam rangka mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

Bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat, harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi (*mudharabah account*).<sup>6</sup>

Dana pihak ketiga titipan (*wadiah*) adalah dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank sedangkan *mudharabah* adalah dana masyarakat yang

---

<sup>5</sup> Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.83

<sup>6</sup> Nurul Ihsan Hasan, *Penghantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2014), hlm.172

diinvestasikan. Dana-dana tersebut dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan giro, deposito dan juga tabungan.<sup>7</sup> Setelah dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi dana mempunyai tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad berpola bagi hasil, yaitu akad yang diasumsikan bahwa para pihak yang bekerja sama bermaksud untuk memulai atau mendirikan suatu usaha patungan (*joint venture*) ketika semua mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra usaha sampai usaha berakhir pada waktu semua aset dilikuidasi.<sup>8</sup> Likuidasi aset dilakukan dengan cara menjual semua aset kemudian membagi hasil penjualan tersebut kepada semua mitra usaha.

Bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan dalam perbankan Islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil bertujuan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal untuk melaksanakan suatu usaha yang produktif. Bank syariah mempercayai nasabah untuk menjalankan usahanya agar memperoleh keuntungan.<sup>9</sup> Keuntungan atau bagi usaha nasabah atas usaha kerja sama ini akan dibagi antara bank syariah dan

---

<sup>7</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.38

<sup>8</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.48

<sup>9</sup> Mardani, *Op.cit*, hlm.50

nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah, hal tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank dari aktivitas pembiayaan. Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha adalah pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

Dia akhir tahun 2013, perbankan syariah Indonesia telah menjadi *the biggest retail Islamic Banking* di dunia yang memiliki 17.3 juta nasabah, 2990 kantor bank, 1267 layanan syariah dan 43 ribu karyawan.<sup>10</sup> Berikut ini adalah pertumbuhan Perbankan Syariah dari segi kecukupan modal, profitabilitas, pembiayaan bagi hasil yang disalurkan dan jumlah dana pihak ketiga tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan CAR, ROA, DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil**  
**Bank Umum Syariah di Indoensia**

<b>Tahun</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>DPK (Miliar)</b>	<b>PBH (Miliar)</b>
2014	15.74	0.41	170.723	64.486
2015	15.02	0.49	174.895	76.515
2016	16.33	0.63	206.407	95.752
2017	17.91	0.63	238.393	119.699
2018 (Des)	20.39	1.51	257.052	144.423

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan CAR, ROA, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah. Tahun 2014-2018

---

<sup>10</sup> Darsno dkk, *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Riset Kebansentralan, 2016) hlm.31

jumlah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah terus meningkat setiap tahunnya. Berbeda halnya dengan CAR dan ROA. Persentase CAR tahun 2014-2018 mengalami kondisi yang fluktuatif, tahun 2015 persentase CAR mengalami penurunan sebesar 0.72% dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2016 persentase CAR mengalami kenaikan sebesar 1.31% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 persentase CAR naik sebesar 1.58% dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 persentase CAR kembali mengalami kenaikan sebesar 2.48% dari tahun sebelumnya.

Sementara persentase ROA tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.08% dari tahun 2014, tahun 2016 nilai ROA kembali naik dengan persentase 0.14% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 persentase ROA tetap stabil di angka 0.63 sama seperti tahun 2016. Tahun 2018 persentase ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 0.88% dari tahun sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas (ROA), namun hasilnya penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan perbedaan. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas.

**Tabel 1.2**

***Research gap Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas***

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Profitabilitas	CAR berpengaruh positif dan signifikan Terhadap ROA	Deden Edwar, 2016
	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Lemiyana dan Fretty Welta, 2017

	CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas	Dwi Priyanto Raharjo 2014
--	--	------------------------------

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2019

*Capital Adequacy Ratio* dalam Deden Edwar<sup>11</sup> menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara penelitian Lemiyana dan Fretty<sup>12</sup> menunjukkan tidak adanya pengaruh antara CAR terhadap Profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian Dwi Priyanto Raharjo<sup>13</sup> yang menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA). Selain itu

**Tabel. 1.3**

***Research gap* Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas	Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA	Desi Natalia Pardede ,2016
	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Afrizal, 2017
	Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas	Putri Mawar Katuuk, Robby J Kumaat dan Audie O Niode, 2018

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2019

<sup>11</sup> Deden Edwar, "Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Asset". *Ecodemica* Vol.4 No.2, 2015. hlm.9

<sup>12</sup> Lemiyana dan Fretty Welta, "Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah". *Jurnal i-Finance*. Vol.1 No.1 . 2017

<sup>13</sup> Dwi Priyanto Agung Raharjo 2014. "Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR BOPO dan NIM terhadap Kinerja BUS di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sumber Daya* Vol 15, No.2, 2014

Dana Pihak Ketiga dalam penelitian Desi Natalia Pardede menunjukkan tidak adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas.<sup>14</sup> Hal ini bertentangan dengan penelitian Afrizal yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas<sup>15</sup> dan penelitian oleh Putri Mawar Katuuk, Robby J Kumaat dan Audie O Niode<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

**Tabel 1.4**

***Research Gap* Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Pengaruh	Hasil Penelitian	Peneliti
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas	Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas	Silfani Permata dan A Mulyo Haryanto, 2017
	Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, 2014
	Pembiayaan Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Achmad Syaiful Nizar, 2015

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2019

<sup>14</sup> Desi Natalie Pardede, Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai variabel Intervening. Journal of Management Vol 5 No.3, 2016

<sup>15</sup>Afrizal. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick ratio*, *Current asset* dan *Non Performance Finance* terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia". Jurnal Valuta Universitas Islam Riau, Vol. 3 No.1 2017

<sup>16</sup> Putri Mawar Katuuk, Robby J Kumaat dan Audie O Niode, " Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap RRETURN ON Asset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017.3". Jurnal Berkala Bisnis Efisiensi, Vol 18 No.2, 2018

Pembiayaan Bagi Hasil dalam penelitian Silfani Permata dan A Mulyo Haryanto<sup>17</sup> menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, sementara penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulinto<sup>18</sup> menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian Achmad Syaiful Nizar<sup>19</sup> yang menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka judul pada penelitian ini adalah **”PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DANA PIHAK KETIGA DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

---

<sup>17</sup> Silfani Permata Sari dan A Mulyo Haryanto, “ Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi BUS di Indonesia 2011-2015)”, *Journal of Management* Vol.6 No,4, 2017

<sup>18</sup> Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, “ Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposite Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*, Vol3 No 4, 2014.

<sup>19</sup>Achmad Syaiful Nizar, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keunagan Bank Syariah”. *Jurnal Akuntansi*, 2015

3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, berupa Laporan Keuangan Triwulan Periode 2015-2018 dan penelitian ini hanya menganalisis *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bagi Hasil dan kinerja keuangan Profitabilitas yang diukur dengan (*Return on Asset*).

**D. Tujuan**

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, DPK dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini supaya dapat mendatangkan manfaat secara teoritis maupun praktis:

### 1. Teoritis

#### a. Akademisi

Diharapkan pihak akademik dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan wawasannya mengenai Perbankan Syariah yang didapat selama masa perkuliahan di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bank syariah yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam mengelola aset

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang akan dikembangkan.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data berupa deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan hasil penelitian dari uji hipotesis serta pembahasan.

## **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian, simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.